



Penguatan Wanita Pesisir menuju Ketahanan Keluarga Melalui Kelembagaan *Meusare* dan Pengolahan Produk berbasis Potensi Lokal Desa

Redha Kamalia, Haikal, M Ridho, Agatha Debby Reiza Macella*, Nellis Mardhiah

Universitas Teuku Umar, Indonesia

*Corresponding Author : agathadebby@utu.ac.id

ABSTRACT

Pulo Village is located on the coast and has maritime potential in the form of cirik fish and rebon shrimp that can support the economy of maritime village communities. However, limited human resource capacity is a major challenge that must be overcome in processing this potential into food security products with economic value. This empowerment activity to strengthen coastal women aims to raise awareness of coastal communities while developing the skills and knowledge of PKK mothers in utilizing the potential of maritime villages independently towards village food security. In addition, skills training based on local potential, such as processing catches to make crispy cirik and forming women's groups called "Meusare" groups. This program is expected to become a model that can be replicated in various coastal areas of Indonesia, to support the creation of food security in maritime villages that are independent and competitive. Recommendations for this development program include increasing support from the government, the private sector, and universities to expand collaborative networks and sustainable mentoring.

ARTICLE HISTORY

Submitted 19 Agustus 2025
Revised 04 September 2025
Accepted 29 Oktober 2025

KEYWORDS

Institutions; women; coastal; food security, local.

PENDAHULUAN

Pesisir adalah suatu daerah peralihan atau pertemuan antara daratan dan lautan, yang meliputi lingkungan perairan lepas pantai hingga perairan pesisir, dimana sifat-sifat daratan dan lautan masih saling berinteraksi. Sedangkan masyarakat pesisir dapat didefinisikan sebagai kelompok sosial yang mendiami wilayah pesisir yang bergantung pada sumber daya laut dan ekosistem pesisir sebagai sumber penghidupan mereka. Pesisir merupakan wilayah transisi atau lokasi bertemunya diantara wilayah darat dan laut yang meliputi ekosistem di sepanjang area pesisir hingga perairan pantai, dan beberapa bagian besar kehidupannya tergantung dengan potensi yang tersedia di laut sebagai sumber utama mata pencaharian sebagai nelayan, petani tambak, dan pekerja industri maritim atau pengolah hasil perikanan (Murtaqi et al., 2023). Namun sumber daya yang ada belum dikembangkan secara optimal (Treggono, Didiek, Jojo Dwiridotjahjono Sonja Andarini, 2017).

Wilayah pesisir sebagai *human security* suatu negara (Treggono, Didiek, Jojo Dwiridotjahjono Sonja Andarini, 2017), oleh karenanya keberadaannya menjadi sangat strategis dan penting untuk diperhatikan. Pada umumnya, keberadaan masyarakat pesisir di berbagai wilayah memiliki beberapa ciri seperti kemiskinan, rendahnya kompetensi sumber daya manusia (SDM), keterbelakangan sosial dan budaya (Wulandari et al., 2022). Aceh menjadi salah satu wilayah pesisir Indonesia dengan luas lautan 74.798.02 km². kabupaten nagan Raya merupakan salah satu kabupaten di wilayah Aceh yang memiliki potensi sumber daya laut, dengan produksi hasil tangkap pada tahun 2023 sebesar 3216, 14 ton. (Iskandar, 2024). Namun, terlepas dari potensi yang ada, permasalahan pesisir seperti kemiskinan, rendahnya

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. Jurnal Pengabdian *Agro and Marine Industry*. Volume(Issue), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

kompetensi SDM, dan keterbelakangan sosial juga terjadi di Desa Pulo Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Desa Pulo merupakan salah satu desa pesisir yang berada di kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dengan jarak tempuh ± 20 menit dari kampus. Luas wilayah Desa PuLo ± 4 km/ha dan letaknya dekat laut serta jauh dari pusat kota. Desa tersebut terbagi menjadi tiga permukiman atau desa nelayan yang bertujuan untuk berkembang dan sukses, dengan jumlah penduduk 308 jiwa yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Desa Pulo merupakan dataran datar tanpa perbukitan, dan sebagian besar daratan di dekat laut terdiri dari wilayah pesisir, wilayah perkebunan, dan wilayah pertanian. Desa Pulo memiliki potensi lokal berupa ikan cirik dan udang rebon yang selama ini belum dapat dikelola secara maksimal. Ikan cirik selama ini diperoleh dari hasil tangkapan nelayan, namun karena ikan cirik memiliki banyak duri sehingga kurang disukai masyarakat. Sehingga ikan tersebut dibiarkan menumpuk dan menjadi limbah karena tidak diolah kembali. Desa Pulo sebagai wilayah pesisir juga memiliki ciri khas lain dari suatu masyarakat pesisir yaitu aktivitas kaum perempuan dan anak-anak, yang pada umumnya ikut bekerja mencari nafkah, namun seringkali bekerja sebagai pedagang ikan (pengecer), baik pengecer ikan segar maupun ikan olahan seperti udang rebon kering.

Sejak abad ke 21, pengembangan citra dan prospek wanita yang menempatkan wanita dalam fungsi reproduksi, dan ranah domestik, dimana perempuan bertransisi secara peran dan dapat memiliki dwiperan. (Dewi et al., 2023) Peranan strategis wanita dalam keluarga dan diluar keluarga menjadi kompleks, karena wanita juga membantu melakukan pekerjaan untuk membantu suaminya menambah penghasilan keluarga dan memikirkan pangan keluarga. Wanita berada di posisi strategis di daerah pesisir dan berpeluang mengubah keadaan. (Treggono, Didiek, Jojo Dwiridotjahjono Sonja Andarini, 2017). Wanita memiliki ketekunan yang tinggi sehingga mereka perlu diberikan arahan dan wawasan yang tepat (Dewi et al., 2023). Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Program pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai seperangkat program dan kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan juga menggunakan sumber daya yang ada dengan cara yang lebih baik (Dewi et al., 2023). Oleh sebab itu kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan kapasitas SDM wanita pesisir melalui pelatihan pembuatan produk serta membentuk kelompok "*meusare*" sebagai bentuk wadah pengembangan kapasitas SDM pesisir Desa Pulo yang berkelanjutan untuk mewujudkan ketahanan pangan desa berbasis potensi lokal desa Pulo. Kemudian manfaat dalam program ini ialah memberikan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sumber daya maritim serta mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui potensi desa secara mandiri. Sasaran dalam kegiatan ini ialah ibu-ibu PKK Desa Pulo Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

TINJAUAN PUSTAKA

Wanita Pesisir

Masyarakat pesisir merupakan sekelompok orang yang tinggal di wilayah pesisir, hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir (Treggono, Didiek, Jojo Dwiridotjahjono Sonja Andarini, 2017). Masyarakat pesisir yang didominasi oleh usaha perikanan pada umumnya berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungannya (Treggono, Didiek, Jojo Dwiridotjahjono Sonja Andarini, 2017).

Seorang wanita selain menjalankan peran reproduktif juga diharapkan mampu menjalankan peran produktif yaitu peran yang menghasilkan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Mutriana & Hidayah, 2017) kemudian menyiapkan makanan dalam menanti kedatangan suami, dan selanjutnya melakukan kegiatan mengolah ikan hasil penangkapan penangkapan ikan (Kusnadi, 2009). Ketimpangan pembangunan di wilayah pesisir alah satunya yaitu bias gender yang masih mengutamakan laki-laki dalm program pemberdayaan nelayan. Perempuan pesisir merupakan salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam dirinya (Rakhmad, A., dkk., 2020). Wanita pesisir memegang peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup rumah tangga keluarga nelayan. Oleh sebab itu sebagai wanita pesisir mereka juga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil tangkap untuk kebutuhan pangan keluarga dan lebih jauhnya lagi, mereka mampu mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil olahan yang mereka buat. Hal tersebut juga menjadi sebuah penekanan bahwa startegi paling manjamin keberlanjutan olahan sumber daya pesisir ialah melalui pemberdayaan ekonomi nelayan dengan meningkatkan nilai jual hasil tangkapan melalui kelompok (Macella et al., 2022). Oleh sebab itu peran perempuan pesisir mendukung upaya pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat (Indriastuti et al., 2023).

Pemberdayaan Masyarakat

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM). kriteria yang digunakan untuk menunjukkan tingkat perkembangan suatu daerah ditentukan oleh “tingkat pemanfaatan” masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Semakin tinggi tingkat keamanan suatu wilayah, maka akan semakin baik daya tarik sumber daya ekonomi ke wilayah tersebut.(Pengkajian, 2020). Program pemberdayaan masyarakat pesisir bisa dilaksanakan dengan berbagai cara dengan beberapa aspek yang akan ditingkatkan, yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan membebaskan diri dari keterbelakangan (Fansury, Hamzah, ADR Macella, 2025) Oleh karenanya dalam pemberdayaan keberadaan pasrtisipasi menjadi penting. Partisipasi masyarakat adalah suatu proses pemberdayaan masyarakat dengan peran serta kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program program kegiatan atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkontribusi terhadap implementasi pembangunan.(Hamid, n.d.) Namun, dari sekian banyaknya program yang telah dilakukan, salah satunya berfokus pada peningkatan pemikiran dalam hal pemantauan efisiensi sumber daya, dan yang lainnya adalah seminar tentang pengelolaan sumber daya yang dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi oleh masyarakat(Merdeka, 2022).

Hal ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kekuatan masyarakat Indonesia saat ini, ditinjau dari pendidikan di masyarakat, terdapat empat sumber permasalahan yaitu kurangnya kesadaran multikultural, penafsiran otonomi daerah, kurangnya kreatifitas dan kreatifitas, kurangnya pengetahuan dan hukum (Apriadi et al., 2022).

Selama ini ikan hasil tangkapan masih diolah secara tradisional dan perlu dikembangkan lebih lanjut dengan inovasi dan teknik baru. Karakteristik dan potensi wilayah ini sangat tinggi terhadap sumberdaya alam perikanan. Pentingnya pengelolaan dan pengolahan terhadap perikanan menunjukkan bahwa ikan merupakan komoditas yang sangat strategis. Pemberdayaan berbasis lokal jika perencanaan dan pelaksanaan dilakukan pada lokasi setempat dan melibatkan sumber daya lokal. Dan hasilnya pun dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar (Hasriyanti et al., 2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam upaya ketahanan pangan yang menjadi aspek dalam ketahanan keluarga memiliki

tujuan untuk meningkatkan akses terhadap pangan yang cukup dan berkualitas dan mengurangi ketergantungan pada sumber pangan external (Nelsi et al., 2024).

Ketahanan Pangan

Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 mengartikan ketahanan pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap ketersediaan pangan nasional harus bisa menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakatnya (Poerwanto et al., 2016). Pemerintah berperan dalam membuat kebijakan dalam mencegah monopoli pangan (Aidha & Harahap, 2021), selain itu pelaksanaan kebijakan nantinya pemerintah mmebutuhkan kolaborasi. Pembangunan ketahanan pangan pada hakekatnya adalah pemberdayaan masyarakat, yang berarti meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan ketersediaan, distribusi, dan konsumsi pangan dari waktu ke waktu (Mudatsir, 2025). Masalah pangan menjadi kewajiban multi sektor yaitu pertanian, perikanan, ekonomi, politik, sosial, dan kesehatan. Posisi pemerintah desa dalam ketahanan Pangan menjadi penting karena pemerintah desa yang melakukan pemantauan keadaan (Arrosyad et al., 2022) di desa dan memfasilitasi upaya untuk ketahanan pangan di desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di area Kantor Desa Pulo pada Agustus 2024. Metode PALS (*Participatory action learning system*) yaitu suatu metode edukasi atau pembelajaran dengan mengutamakan pada proses belajar rbersama. Metode ini dianggap baik diterapkan karena proses edukasi disertai dengan praktik langsung proses pembuatan crik crispy. Menurut (Sari, Riska Kahaning, 2023) bahwa metode *Par-ticipatory Learning And Action* merupakan pengembangan metode *learning by doing* atau proses belajar disertai praktiknya. dengan melibatkan mitra secara aktif berpartisipasi melalui sekolah Laskar Pesisir dan target terbentuknya pemahaman kepada masyarakat tentang pendidikan, pelatihan dan pendampingan dalam pembangunan ekonomi sehingga terbentuk Kelompok *Meusare* serta melibatkan perguruan tinggi sehingga terbentuk Kelompok *Meusare* untuk mewujudkan ketahanan pangan di wilayah pesisir berbasis potensi lokal. Adapun bahan habis pakai dan bahan lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian ini yang ada pada tabel 1.

Tabel 1. Bahan Habis Pakai dan Bahan Lainnya untuk Kegiatan Penguatan Wanita Pesisir menuju Ketahanan Keluarga Melalui Kelembagaan Meusare dan Pengolahan Produk berbasis Potensi Lokal Desa

No.	Nama Barang	Jumlah	satuan	Harga satuan	Jumlah
1	Stiker kemasan	100	Pcs	Rp5,000.00	Rp500,000.00
2	Minyak goreng	10	Liter	Rp38,000.00	Rp380,000.00
3	Bumbu dapur	5	Kg	Rp38,000.00	Rp190,000.00
4	Varian rasa	5	Kg	Rp75,000.00	Rp375,000.00
5	Kemasan ukuran(10x17)	10	Pack	Rp30,000.00	Rp300,000.00

6	Kemasan ukuran(12x20)	10	Pack	Rp37,000.00	Rp370,000.00
7	Plastik kresek	5	Pack	Rp10,000.00	Rp50,000.00
8	Gas 5,5 kg	1	Buah	Rp450,000.00	Rp450,000.00
9	Spatula stainless	5	Buah	Rp48,000.00	Rp240,000.00
10	Choper philips food processor	2	Buah	Rp370,000.00	Rp740,000.00
11	Vacum sealer	2	buah	Rp352,000.00	Rp704,000.00
12	Spanduk uk 3mx1m	1	buah	Rp120,000.00	Rp120,000.00
13	Konsumsi	50	kotak	Rp10,000.00	Rp500,000.00
14	Springer	1	buah	Rp. 200,000.00	Rp 200,000.00
Jumlah					Rp5,119,000.00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga Desa pulo agar dapat memanfaatkan potensi perikanan lokal di wilayah pesisir secara maksimal. Kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal Agustus 2024 di Kantor Desa Pulo Kecamatan Kuala Pesisir. Peserta kegiatan yang berjumlah 50 orang. Kegiatan ini melatih ibu-ibu PKK Desa Pulo untuk dapat mengaplikasikan teknologi pengolahan makanan laut dan menumbuhkan motivasi kewirausahaan melalui produk olahan makanan laut berbasis potensi lokal uaiti ikan cirik dengan adanya produk *cirik crispy*. Posisi wanita pesisir, khususnya sebagai istri nelayan berkontribusi dalam ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan rumah tangga di wilayah pesisir. Laki-laki memainkan peran utama dalam penangkapan ikan, sedangkan perempuan wilayah pesisir umumnya memiliki banyak waktu luang untuk kegiatan produktif sehingga kemudian dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarganya (Butarbutar et al., 2020). Oleh sebab itu, perempuan membutuhkan keterampilan (Wulandari et al., 2022)



Gambar 1. Pelatihan *Cirik Crispy* pada Istri Nelayan Gampong Pulo Kec. Kuala Pesisir

Wanita Pesisir Desa Pulo yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini, diberikan pelatihan dalam pengolahan ikan cirik menjadi *Cirik Crispy*. *Cirik Crispy* adalah produk makanan ringan yang terbuat dari ikan cirik (juga dikenal sebagai ikan layang atau ikan tembang) yang diolah menjadi keripik atau makanan ringan renyah yang dapat digunakan sebagai lauk bersama dengan nasi. Ikan cirik yang digunakan biasanya adalah ikan segar atau ikan yang telah dibersihkan, diberi bumbu, lalu digoreng hingga renyah.



Gambar 2. Proses Kegiatan Penguatan Wanita Pesisir menuju Ketahanan Pangan Melalui Kelompok Meusare dan Pengolahan Berbasis Potensi Lokal di Desa Pulo Kec. Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan memberikan edukais tentang manfaat pengolahan ikan secara mandiri bagi keluarga lalu penjelasan cara membuat cirik crispy. Kemudian peserta dibagi menjadi 2 kelompok, di mana masing-masing kelompok membuat produk cirik crispy masing-masing dengan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah kegiatan pelatihan pembuatan cirik crispy, keesokan harinya dilakukan rapat pembentukan kelompok meusare yang melibatkan seluruh peserta pelatihan yang terdiri dari ibu-ibu PKK Desa Pulo. Kegiatan berjalan dengan lancar dan antusiasme masyarakat sebagai peserta sangat antusias, karena mereka belum pernah melakukan kegiatan ini sebelumnya. Selain itu, mereka memiliki pengetahuan baru bahwa ikan cirik yang selama ini selalu terbuang percuma, dapat mereka olah menjadi makanan bergizi untuk keluarga.



Gambar 3. Kemasan Cirik Crispy 250gr



Gambar 4. Cirik Crispy

Proses pembuatan *cirik crispy* ini memberikan peluang bagi ibu rumah tangga khususnya di pesisir , untuk memanfaatkan cirik crispy sebagai salah satu alternatif produk ikan yang dapat dikonsumsi sendiri dan juga dijual. Pengolahan ikan dapat dilakukan di rumah masyarakat pesisir dengan menggunakan peralatan sederhana dan dapat dibuat menjadi produk olahan (Sulvinajayati, Adnan Acriruddin Saleh, 2022) . Ikan cirik yang telah dikumpulkan dari TPI kecamatan Kuala Pesisir dibersihkan terlebih dahulu, lalu ikan tersebut dikeringkan selama 1-3 hari tergantung dengan kondisi cuaca. Kemudian ikan tersebut dibumbui, lalu digoreng kering, lalu disaring dengan menggunakan springer agar tidak terlalu berminyak, kemudian diberikan perasa berbagai varian lalu dikemas.



Gambar 5. Pembentukan Kelompok Meusare



Gambar 6. Penetapan Kelompok Meusare



Gambar 7. Pendampingan Kelompok Meusare

Adapun perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilakukan yaitu kondisi sebelum pengabdian bahwa ibu-ibu PKK sebagai wanita pesisir di Desa Pulo belum mengetahui cara pengolahan ikan cirik, setelah melakukan kegiatan ibu-ibu PKK dapat membuat produk olahan *cirik crispy* secara mandiri, mereka gunakan untuk lauk di rumah dan bahkan beberapa diantara peserta mendapatkan pesanan *cirik crispy* ini dan dijual dengan harga Rp. 25.000,- untuk kemasan 250gr.

Kendala dalam kegiatan ini ialah waktu kegiatan yang perlu disesuaikan dengan kegiatan ibu-ibu PKK yang sebagian ada juga yang berkebun dan juga kendala terkait sarana dan prasarana yang terbatas sehingga tidak semua peserta dapat langsung terlibat pada semua proses pembuatan produk, selain itu kelompok nantinya kan membutuhkan modal untuk keberlanjutan pengolahan ikan cirik yang perlu didukung oleh pemerintah daerah. Sedangkan kelebihan dalam kegiatan ini ialah terbentuknya kelembagaan wanita pesisir yaitu kelompok meusare untuk dapat mengolah hasil laut desa Pulo menjadi produk bernilai untuk kemudian dapat mendukung ketahanan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pulo Kecamatan Kuala pesisir Kabupaten Nagan Raya telah memberikan pemahaman tentang cara pengelolaan dan pengolahan produk yang di hasilkan. Masyarakat memiliki ilmu pengetahuan baru tentang pengelolaan dan pengolahan hasil tangkapan, selain itu masyarakat juga memiliki keterampilan dan kreativitas dalam mengolah hasil tangkapan dan juga melakukan kerja sama dengan lintas sektor, diantaranya dengan Perguruan Tinggi dan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya sebagai bentuk keberlanjutan program yang sudah dilaksanakan selama pengabdian di desa Pulo. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini memberikan semangat dan motivasi bagi ibu-ibu PKK Desa Pulo sebagai wanita pesisir yang kemudian semakin dikuatkan dengan disatukannya mereka melalui kelompok Meusare, yang juga telah ditetapkan keberadaannya dengan SK Penetapan dari Pemerintah Desa Pulo. Hal tersebut menjai wujud dukungan pemerintah desa untuk keberlanjutan program. Selain itu mellaui kelompok tersebutlah, pemerintah Kabupaten Nagan Raya melalui Disperindagkop UKM Kabupaten Nagan Raya dapat memfasilitasi bantuan peralatan pengolahan ikan cirik yang lebih canggih lagi.

Oleh sebab itu, kegiatan sejenis perlu untuk secara rutin dilakukan selain itu penguatan, dukungan serta pendampingan yang konsisten baik dari pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi perlu untuk dikolaborasikan, sehingga potensi lokal yang ada dapat dikelola secara optimal dan konsisten oleh masyarakat untuk kemudian dapat mewujudkan ketahanan keluarga baik pangan maupun ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan agar dampak positif

benar-benar dirasakan oleh masyarakat serta membawa perubahan yang signifikan sehingga ketahanan keluarga dapat terwujud.

REFERENSI

- Aidha, Z., & Harahap, R. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Ketahanan Pangan Selama Pandemi COVID-19 di Kecamatan Bilah Barat. *Tropical Public Health Journal*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i1.6045>
- Apriadi, D., Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, & Sudarto. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>
- Arrosyad, M. I., Nugroho, F., & Saputra, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Quran Corner. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 124–130. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i2.1837>
- Butarbutar, D. N., Lelo Sintani, & Luluk Tri Harinie. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.37304/jem.v1i1.1203>
- Dewi, Y. N., Melati, E., Munawwaroh, K., Silfia, E., & Sadjiran, S. (2023). Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Indonesia. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 784–792. <https://doi.org/10.46576/rjpk.v4i1.2658>
- Fansury, Hamzah, ADR Macella, E. a. (2025). LENTERA PESISIR : PENGUATAN SDM DALAM MEWUJUDKAN DESA MARITIM BERKELANJUTAN YANG BERDIKARI MELALUI CAPACITY BUILDING DI DESA PULO LENTERA COASTAL : STRENGTHENING HUMAN RESOURCES IN CREATING A SUSTAINABLE MARITIME VILLAGE THAT IS DEFENDANT THROUGH INCREASE. *BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 21–29.
- Hamid, D. (n.d.). *WISATA (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)*. 33(2), 18–24.
- Hasriyanti, Sartina, Ainiya, F. R. N., & Azirah, N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Mengembangkan Mata Pencarian Alternatif Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosiosaintifik (JurDikMas)*, 5(1), 30–39.
- Indriastuti, I., Hardaningtyas, D., & Ikmal, N. M. (2023). Peran Perempuan Dalam Pencapaian Sdgs Melalui Pembangunan Nasional. *Egalita Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 18(2), 98–110. <https://doi.org/10.18860/egalita.v18i2.24410>
- Iskandar, T. D. (2024). *Pemkab Nagan Raya catat peningkatan produksi perikanan tangkap 3.216 ton*. Antara Aceh.
- Macella, A. D. R., Sari, N., & Juraida, I. (2022). Regional Government Strategy to Improve Fishermen Welfare in Samatiga During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Public Policy*, 8(2), 83. <https://doi.org/10.35308/jpp.v8i2.4252>
- Merdeka, P. H. (2022). Manajemen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Usaha Lokal Masyarakat : a Review. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 1–9.
- Mudatsir, R. (2025). *Penguatan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Jeneponto Strengthening Women Farmers ' Groups in Supporting Household Food Security in Jeneponto District*. 14(April), 62–72.
- Murtaqi, M. R., Suryanti, S., Ardiyanti, A. R., Prasetyo, A., & Anggitiara, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Pembentukan Kelompok Baru dalam Mewujudkan Desa Maritim Unggul Tapak, Semarang, Jawa Tengah. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 377–384. <https://doi.org/10.54082/ijpm.271>
- Mutriana & Hidayah. (2017). *Kompleksitas Peran Wanita... (Tri Murtiana)*. 1–17.
- Nelsi, M., Rizka Akbar, I., & Kristianti, L. S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Guna Mencapai Desa Mandiri Sejahtera Di Desa Rancasumur, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang-Banten. *Abdi Jurnal Publikasi*, 2(6), 255–263.
- Pengkajian, P. (2020). Teja. *Speckstein - Zwiebel. (Nachträge Und Ergänzungen)*, 88–89. <https://doi.org/10.1515/9783110915655-023>
- Poerwanto, Supraja, M., Harsoyo, & Soeprapto. (2016). Model ketahanan pangan berperspektif gender. *Dimensi*, 9(2), 93–101.
- Sari, Riska Kahaning, B. S. (2023). Metode Peer-Assisted Learning Strategies untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK. *Gammath*, 08(02).
- Sulvinajayati, Adnan Acriruddin Saleh, A. D. I. S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Pengembangan Usaha Abon dan Nugget Di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Empowering Women Fishers in the Development of Shredded and Nugget Business in Lotang Salo Village, Suppa District, Pinrang Regen. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(2), 267–276.
- Treggono, Didiek, Jojo Dwiridotjahjono Sonja Andarini, R. R. (2017). *Perempuan Nelayan: peran, Pemberdayaan, dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal*. Cakra Studi Global Strategis.

Wulandari, N., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2022). Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jendela PLS*, 7(1), 52–60.
<https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.4758>